

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah usaha keripik tempe Vella Sari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang layak untuk terus dijalankan atau sebaliknya. Pembuktian dari penelitian ini diawali dengan menentukan waktu dan tempat penelitian, menentukan teknik pengumpulan data dan metode analisisnya. Penelitian yang dimaksud yaitu menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner untuk menentukan sampel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapat dengan menyebarkan kuisioner dan wawancara kepada pemilik usaha keripik tempe Vella Sari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Data yang digunakan berupa penerimaan, pendapatan, dan keuntungan keripik tempe Vella Sari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

3.3 Waktu dan Tempat

Pengumpulan data dilaksanakan mulai bulan Maret 2024 sampai bulan April 2024. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive atau secara sengaja dengan menentukan kriteria. Penelitian dilaksanakan di UD Vella Sari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Hal ini didasarkan bahwa UD. Vella Sari merupakan sentra produksi keripik tempe yang telah berdiri lebih dari 3 tahun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Jufrizen & Sitorus (2024) data primer yaitu data yang diperoleh dari responden sebagai teknik. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan responden dengan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuisioner kepada pemilik UD. Vella Sari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, serta melakukan observasi langsung pabrik pembuatan keripik tempe UD. Vella Sari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Analisis Keuntungan

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan yang digunakan untuk menganalisis besarnya penerimaan yang diperoleh dan besarnya keuntungan yang diperoleh suatu usaha. Analisis pendapatan diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Penerimaan

Menurut Aisyah & Fachrizal (2020) untuk mengetahui total penerimaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR (*Total Revenue*) : Penerimaan Total

Q (*Quantity*) : Produk yang dihasilkan

P (*Price*) : Harga jual produk yang dihasilkan

2. Biaya Produksi

Menurut Aisyah & Fachrizal (2020) biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC (Total Cost) : Biaya Total

TFC (Total Fix Cost) : Biaya Tetap

TVC (Total Variabel Cost) : Biaya biaya tidak tetap

3. Pendapatan

Menurut Aisyah & Fachrizal (2020) Keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π (Profit) : Keuntungan

TR (Total Revenue) : Total Penerimaan

TC (Total Cost) : Biaya Total

3.5.2 Analisis Kelayakan

Analisis yang digunakan untuk menguji kelayakan usaha menggunakan analisis BEP (*Break Even Point*), R/C Ratio, dan B/C Ratio.

1. BEP (*Break Even Point*)

Menurut Rinojati & Rouf (2020) *Break Even Point* (BEP) adalah titik impas suatu usaha. Nilai *Break Even Point* (BEP) dapat mengetahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha berada pada titik impas dimana suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan dan juga kerugian. Ada dua jenis *Break Even Point* (BEP) yaitu BEP unit dan BEP harga. *Break Even Point* (BEP) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BEP \text{ Unit} = \frac{FC}{P - VC}$$

Atau

$$BEP \text{ Harga} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Keterangan :

FC : Biaya Tetap

P : Harga jual per unit

VC : Biaya variabel per unit (Rinojati & Rouf, 2020)

2. R/C Ratio

Menurut Shiska, Arisandi, & Wahyudi (2022) Analisis R/C Ratio digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dan total pengeluaran suatu usaha. Analisis R/C Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R : C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Menurut (Rinojati & Rouf, 2020) analisis R/C Ratio digunakan untuk melihat suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak. Usaha dapat dikatakan layak apabila nilai R/C Ratio lebih dari 1 ($R/C \text{ Ratio} > 1$), usaha dikatakan tidak layak jika nilai R/C Ratio kurang dari 1 ($R/C \text{ Ratio} < 1$), dan jika nilai R/C Ratio sama dengan 1 ($R/C \text{ Ratio} = 1$) maka usaha tersebut dikatakan impas atau usaha tersebut tidak mengalami keuntungan atau kerugian.